

THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, COMPETENCE, AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY (Empirical study on Public Accounting Firm in Batam City)

Muhammad Yusuf Farhan¹

Nolla Puspita Dewi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

Abstract

This research aims to determine the effect of: (1) Work Experience on Audit Quality, (2) Competence on Audit Quality, (3) Independence on Audit Quality, (4) Work Experience, Competence, and Independence on Audit Quality. This research is an associative research. The population of this study was 40 auditors work at public accounting firm in Batam city. This study used trials with 30 respondents for research instruments' trials taken from inside the population. Classical assumption test involved linear test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. The data analyses used were double linear regression analysis, t test parcial and f test simultan. The results of this research show that: (1) Work Experience affects Audit Quality. It is shown by its significant score which is 0,380 bigger than 0,05 the meaning is Work Experience affects Audit Quality but not significantly. (2) Competence affects Audit Quality. It is shown by its significant score which is 0,779 bigger than 0,05 the meaning is Competence affects Audit Quality but not significantly . (3) Independence affects Audit Quality. It is shown by its significant score which is 0,020 bigger than 0,05 the meaning is Independence affects Audit Quality significantly. (4) Work experience, Competence, and Independence simultaneously affects Audit Quality. It is shown by its coefficient of determination score which is 0,293 meaning that Work Experience, Competence, and Independence simultaneously affects Audit Quality by 29,3%.

Keywords: *Audit Quality; Work Experience; Competence; Independence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Populasi penelitian ini sebanyak 40 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Batam. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi tes linearitas, tes hesteroskedatisitas, dan uji multikolinearitas. Analisis yang dilakukan adalah regresi linear berganda, dengan uji t untuk menguji koefisien secara parsial dan uji F untuk pengujian simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh sig sebesar 0,380 yang lebih besar dari 0,05. (2) Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit namun tidak signifikan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,779 yang lebih besar dari 0,05. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap kualitas audit. Dari hasil uji simultan terlihat nilai R-Square (R²)

sebesar 0,293, hal ini berarti 29,3% dari variasi Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi.

Kata Kunci : Kualitas Audit; Pengalaman Kerja; Kompetensi; Independensi.

PENDAHULUAN

Profesi seorang akuntan publik merupakan salah satu profesi kepercayaan bagi para pihak yang berkepentingan, di antaranya adalah kreditor, investor, pemilik perusahaan, lembaga keuangan dan pemerintah. Dari profesi akuntan publik inilah para pihak yang berkepentingan dapat memperoleh penilaian yang bebas dan tidak memihak terkait informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan dari laporan-laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar yang kuat bagi para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemilik sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum tersebut merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pekerjaan lapangan. Standar pelaporan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pelaporan (SPAP, 2011;150:1)

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi. Kode etik profesi merupakan aturan mengenai akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik berguna untuk mengatur masalah tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan maksimal. Akuntan publik sebagai pihak ketiga memiliki posisi yang beresiko dalam lingkungan perusahaan klien, ketika akuntan publik bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, manajemen mengharapkan kinerjanya dinilai dengan baik dihadapan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Auditor sendiri dituntut untuk bisa bersikap dan bertindak profesional dalam segala tindakannya. Sikap profesional auditor tidak bisa lepas dari kemampuannya melakukan pemeriksaan atau audit sesuai Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik

dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawati dan Yulius 2010).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dan Leobbecke, 2004 dalam Sukriah, dkk., 2009). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik dan berpengaruh positif pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati 2010: 2). Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan (Alvin A. Arens et. All 2012: 42).

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2011) standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern). Independensi adalah sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas (Arens 2012 : 74)

Independensi, pengetahuan, dan kompetensi merupakan salah satu syarat yang harus ada pada diri seorang auditor guna membantu tugasnya melakukan pemeriksaan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh klien. Dalam menjalankan profesi akuntan publik, auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesinya. Selain itu, auditor harus mampu menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional, atau keuangan maka independensi auditor akan berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Akhir-akhir ini, kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik banyak dipertanyakan setelah munculnya banyak skandal yang melibatkan akuntan publik, seperti manipulasi laporan keuangan pada PT Hanson International tahun 2016, penggelembungan dana pada laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017, dan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK pada PT. Garuda Indonesia tahun 2018.

Berdasarkan beberapa skandal tersebut, banyak pihak yang mempertanyakan apakah trik-trik rekayasa tersebut tidak dapat terdeteksi oleh akuntan publik atau sesungguhnya telah terdeteksi, namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi adalah ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah kompetensi dan keahlian auditor tersebut.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman

kerja auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Sari (2011) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik.

Penelitian mengenai independensi auditor juga telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Christiawan (2003) dan Alim (2007) menunjukkan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian Sukriah (2009) menunjukkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berkaitan dengan analisis pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, Sari (2011) melakukan studi penelitian berjudul “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) pada KAP di Kota Semarang, menunjukkan hasil yang sama. Dimana dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor (peer review) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akan tetapi hasil penelitian Sari (2011) dan Indah (2010) ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010), mengatakan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2010), dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, obyektifitas, integritas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit, namun variabel independensi tidak dapat meningkatkan kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel pengalaman kerja sebagai faktor dari pengaruh kualitas audit. Sampel yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian sebelumnya menggunakan auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, dan Kantor Akuntan Publik di luar Kota Batam, sedangkan penelitian ini akan menggunakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam. Selain itu waktu penelitian juga berbeda, penelitian ini lebih terbaru dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam”.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan Independensi auditor tersebut.

Menurut Simanjuntak (2010) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Dari pendapat para ahli tentang kualitas audit dapat dirumuskan sintesa bahwa kualitas audit adalah tindakan seorang auditor melaporkan hasil audit sesuai dengan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan.

Pengalaman Kerja

Menurut Loehoer (2009) dalam Andini (2011) pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Herliansyah (2010) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Fransiska (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi tingkah laku, dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Dari pendapat para ahli tentang Pengalaman Kerja dapat dirumuskan sintesa bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

Kompetensi

Menurut Alvin A. Arens et. All (2012: 42) kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. Menurut Al. Haryono Jusup (2011:365) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Dari pendapat para ahli tentang Kompetensi dapat dirumuskan sintesa bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai

Independensi

Independensi adalah salah satu atribut terpenting dari profesi akuntansi. Independensi auditor diukur dengan seberapa jujur auditor dalam melaporkan salah saji material yang ditemukan dalam laporan keuangan klien (Austin E and Herath S, 2014:62)

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan

serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Abdul Halim, 2010:49).

Dari pendapat para ahli tentang Independensi dapat dirumuskan sintesa bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Kerangka Berfikir

Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik

Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektivitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yang berjumlah 40 orang.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya dengan jumlah 40 orang. Teknik sampling ini disebut sensus. pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga

disebut parameter. Dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi.

Tabel 1
Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Batam

Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
KAP Charles & Nurlela	10
KAP Halim Wijaya	6
KAP Riyanto	6
KAP Doni	5
KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	7
KAP Gafar Salim & Rekan	6
Total	40

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Penelitian *self administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2007). Responden akan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut kemudian mengembalikan kepada peneliti. Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah yang menggambarkan suatu variabel, gejala atau kejadian yang apa adanya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi terhadap Kualitas Audit.

Defenisi Operasional Variabel Dengan Indikator

A. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah tindakan seorang auditor melaporkan hasil audit sesuai dengan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan.

B. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

C. Kompetensi

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai

D. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang

dapat mempengaruhi hasil auditnya.

HASIL PENELITIAN

Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit namun tidak signifikan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,380 yang lebih besar dari 0,05.

Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit namun tidak signifikan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,779 yang lebih besar dari 0,05.

Independensi Terhadap Kualitas Audit

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji simultan terlihat nilai R-Square (R^2) sebesar 0,293, hal ini berarti 29,3% dari variasi Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi. sedangkan sisanya sebesar 70,7% ($100\% - 29,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit namun tidak signifikan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,380 yang lebih besar dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit namun tidak signifikan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,779 yang lebih besar dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji simultan terlihat nilai R-Square (R^2) sebesar 0,293, hal ini berarti 29,3% dari variasi Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi. sedangkan sisanya sebesar 70,7% ($100\% - 29,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Auditor harus menambah pengalaman dalam melakukan audit, agar meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman dapat dipelajari dari auditor senior, manajer, dan mungkin rekan satu organisasi. Bisa melalui wawancara dan lainnya.
2. Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Akuntan Publik tempat bekerja atau Lembaga Profesi Akuntan dan lebih memahami struktur perusahaan pada zaman modern seperti saat ini.
3. Auditor harus meningkatkan dan mempertahankan sikap independensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi.
4. Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh 29,3% terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Sedangkan 70,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, misalnya Motivasi, Due Profesioanl Care, Akuntabilitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2010. Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat :Jakarta.
- Abriyani, Puspaningsih, 2011. “Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta
- Ajeng Citra Dewi. (2016). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Andini Ika Setyorini. (2011). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Arens et. al. (2012). Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach. Fourteen Edition : Prentice Hall.
- Ayu Dewi Riharna. (2013). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sil-Sel)”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ayu Priyansari, Natalistyo TAH. (2012). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Alvin A. Arens Randal J Elder, Marks Beasley. (2013). *Auditing and assurance*

services an integrated approuch. Tenth edition. International edition. Upper Saddle River, New Jersey: Person Education.

Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1 Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga.

Dwi Ananing. (2010). Pengaruh Pengalaman terhadap peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.